

Pengaruh Strategi Jigsaw terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa

Adelia Rahmawati¹, Yulli Mulia Ningsih², Wildan Azmi³, Nur Elyda Yana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

adeliarahmawati@gmail.com¹

ABSTRACT

Communication skills in students during the teaching and learning process are very important for a teacher to pay attention to. With good communication, a good learning process is also established. The purpose of this research is to analyze the influence of the jigsaw method on students' communication skills. The research method used in this study is an experimental method, with the population being classes VA and VB. The method used in this research is requirements testing, where the researcher conducted tests for homogeneity, normality, and distribution. The results of the research found that using the jigsaw method in the learning process has a significant impact on students' communication skills.

Keywords: *communication skills students, jigsaw method*

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi pada peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang guru, dengan adanya komunikasi yang baik maka terjalin pula proses pembelajaran yang baik pula. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh metode jigsaw dalam kemampuan komunikasi siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen, populasi yang digunakan dalam penelitian ini kelas VA dan VB, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji persyaratan, peneliti melakukan uji homogenitas, uji normalitas, uji distribusi. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa dengan menggunakan metode jigsaw dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan komunikasi siswa.

Kata kunci: kemampuan komunikasi siswa, metode jigsaw

PENDAHULUAN

Komunikasi sebagai media untuk berinteraksi sesama manusia sebagai makhluk sosial. Kemampuan komunikasi dalam pembelajaran sangat penting terutama pada pembelajaran IPA dilakukan karena siswa harus bisa dalam hal menyampaikan suatu informasi dalam berdiskusi dan dalam hal menyampaikan hasil presentasinya. Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Wilhalminah A. menyatakan bahwa Komunikasi adalah aktivitas primer manusia yang merupakan perekat di antara individu, kelompok, komunitas, dan organisasi yang ada dalam masyarakat. Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan melalui tukar-menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan perilaku atau sikap seseorang. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan.

Komunikasi yang efektif mempunyai andil yang cukup besar dalam peningkatan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran, dengan komunikasi yang efektif maka proses transfer ilmu dan nilai bisa berjalan dengan baik dan jika komunikasi yang tidak efektif pula maka transfer ilmu dan nilai pun tidak akan berjalan baik pula. Seorang guru harus dapat membekali siswanya untuk terampil dalam komunikasi. Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa, di sini peneliti menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran. Jigsaw ialah struktur kerja sama belajar, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ialah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok. Pembelajaran kooperatif ialah suatu model pembelajaran yang di dalamnya siswa belajar dan bekerja melalui kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang. Dalam pembelajaran ini untuk menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dalam memahami suatu materi, pembelajaran ini memungkinkan timbulnya komunikasi dan interaksi yang lebih berkualitas antarsiswa dalam kelompok maupun antara siswa dengan siswa antarkelompok dan pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Rusman, model pembelajaran jigsaw dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawah kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi, dalam hal ini pengetahuan dapat dikembangkan dalam diri manusia itu sendiri, esensi dari teori ini ialah ide. Sedangkan teori piaget menyatakan bahwa pengalaman dan interaksi sosial dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Kecakapan siswa SD dalam komunikasi, berdiskusi sesama teman, mengajukan pendapat masih kurang diterapkan di dalam kelas terutama dalam pembelajaran IPA, dalam menggunakan metode ini, siswa didorong untuk mampu menyatakan pendapat, ide yang jelas, mendengarkan orang lain dan menanggapi dengan tepat, serta mengajukan pertanyaan dengan baik.

Dengan diterapkannya metode jigsaw dalam pembelajaran, peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam hasil belajar siswa. Darmanjo menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai

atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam ranah kognitif yang diperoleh dengan evaluasi belajar yang terdiri dari beberapa tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Adapun langkah dalam pembelajaran jigsaw yaitu siswa dikelompokkan sebanyak satu sampai dengan lima orang siswa, tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda, tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian subbagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbagian mereka, setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke dalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbagian yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama, tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, dan guru memberi evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki berbagai metode penelitian, salah satu metode penelitiannya yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen yaitu dapat memunculkan suatu percobaan permasalahan yang dapat membuat siswa mampu mengembangkan komunikasi siswa sehingga keterlaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen (mengaplikasikan metode pembelajaran jigsaw). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data berupa tes yaitu serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain *pretest* dan *posttest*, sebelum dilakukannya metode jigsaw pada siswa peneliti melakukan *pretest*, setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan *posttest*.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil peneliti yaitu siswa kelas V (A) sebagai kelas eksperimen dan kelas V (B) sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian rubrik holistik dalam keterampilan komunikasi. Rubrik ialah sebagai alat untuk menetapkan kriteria penilaian, rubrik ini memuat daftar karakteristik keterampilan komunikasi yang perlu ditunjukkan dalam suatu pekerjaan siswa yang disertai dengan panduan untuk mengevaluasi masing-masing kriteria tersebut. Adapun aspek yang dinilai dalam rubrik holistik ini yaitu kemampuan komunikasi, penguasaan materi, kemampuan menghadapi pertanyaan, kemampuan mengajukan pertanyaan, dan presentasi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas V, peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan metode jigsaw lebih tinggi dengan nilai 43, Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol lebih rendah yang tidak menggunakan media dengan nilai 42. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa lebih tinggi dengan menggunakan metode jigsaw.

Tabel 1. Rekapitulasi kemampuan komunikasi siswa

Statistik	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Y1	Y2	Y1	Y2
Mean	38,5	42	35	43
Standar Deviasi	19.0	6,15	5,08	49,5
Skor Minimum	50	40	40	60
Skor Maksimum	90	100	80	100

Selanjutnya dilakukan hasil uji normalitas, pengujian ini dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov, kriteria penilain normalitas jika nilai signifikasi hasil perhitungan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka distribusinya normal, sebaiknya jika lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka distribusi dinyatakan tidak normal. Hipotesis untuk uji normalitas, yaitu:

Jika nilai $|FT-FS|$ terbesar $<$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 diterima ; H_0 ditolak.

Jika nilai $|FT-FS|$ terbesar $>$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 ditolak ; H_0 diterima.

Berdasarkan hasil analisis tes data untuk kelas kontrol tidak menggunakan metode jigsaw, memperoleh nilai *pretest* $|FT-FS|$ 0,275 dan *posttest* $|FT-FS|$ 0,133 untuk nilai tabel 0,281. Hal tersebut menunjukkan bahwa $|FT-FS|$ terbesar $<$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov. Jadi data yang diperoleh dari kelas kontrol (V B) berdistribusi normal.

Adapun hasil analisis tes data untuk kelas eksperimen menggunakan metode jigsaw, memperoleh nilai *pretest* $|FT-FS|$ 0,165 dan *posttest* $|FT-FS|$ 0,228 untuk nilai tabel 0,281. Hal tersebut menunjukkan bahwa $|FT-FS|$ terbesar $<$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov, jadi data yang diperoleh dari kelas eksperimen (V A) diterima.

Uji homogenitas sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan).

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dianalisis dengan bantuan excel peneliti memperoleh nilai dari f hitung dari hasil *posttest* kelas kontrol dan eksperimen yaitu dengan nilai 2,089245 dan nilai f tabelnya 2,1. Dapat disimpulkan bahwa jika f hitung $<$ f tabel ($2,089245 < 2,1$) maka data yang diperoleh peneliti ialah data homogeni.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan pada diterapkannya metode jigsaw ini. Model pembelajaran jigsaw ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam hal ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada siswa. Selisih nilai rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen selisih satu.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu mengenai pembelajaran menggunakan metode jigsaw terhadap kemampuan komunikasi siswa yaitu sebagai berikut:

Terdapat dalam jurnal Sofiyani Rizki, dkk. Yang berjudul *peningkatan keterampilan berkomunikasi melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw*, dalam penelitian jurnal ini peneliti memperoleh kenaikan keterampilan komunikasi siswa sebesar 11,78%. Juga metode jigsaw ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, baik aktif dalam bertanya, berpendapat maupun menanggapi pendapat orang lain.

Terdapat dalam jurnal Matematika dan pendidikan Matematika yang ditulis oleh Israaq Maharani, yang berjudul *pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa*. Pada jurnal ini menyatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mampu mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa meskipun belajar di dalam kelompok. Pembelajaran ini juga dapat membuat siswa termotivasi untuk memberikan informasi kepada temannya, termotivasi juga untuk membawa kelompoknya menjadi unggul sehingga setiap siswa saling mendukung pembelajaran dengan baik.

Terdapat dalam jurnal penelitian pendidikan MIPA yang ditulis oleh Siti Khayroiyah, Tanti Jumaisyarah Siregar, yang berjudul *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa matematis siswa MTs*. Pada jurnal ini peneliti menyatakan bahwa kemampuan komunikasi dengan menggunakan tipe jigsaw hasilnya lebih tinggi daripada kemampuan komunikasi siswa yang tidak menggunakan tipe jigsaw, sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa.

Berdasarkan hasil riset terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode jigsaw ini memang dapat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi siswa dan hal ini sudah dibuktikan dengan hasil yang diperoleh peneliti. Kemampuan komunikasi siswa jika menggunakan metode jigsaw skor yang diperoleh ataupun hasil yang diperoleh akan lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode jigsaw. Hal ini dikarenakan siswa mencari tahu dengan sendirinya mengenai apa yang diperintahkan oleh guru maka siswa akan saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mencari tahu informasi yang telah diperintahkan. Sehingga siswa dapat lebih aktif dalam diskusi, menanggapi pertanyaan, serta mengeluarkan pendapatnya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran jigsaw ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam hal ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada siswa. Selisih nilai rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen selisih satu.

Kemampuan komunikasi pada peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang guru, dengan adanya komunikasi yang baik maka terjalin pula proses pembelajaran yang baik pula. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh metode jigsaw dalam kemampuan komunikasi siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen, populasi yang digunakan dalam penelitian ini kelas V A dan V B, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji persyaratan, peneliti melakukan uji homogenitas, uji normalitas, uji distribusi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dengan menggunakan metode jigsaw dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahadi, Ujang. (2021). *Komunikasi Pendidikan, JOPAS: Journal Of Policy And Administration Silampari*. 2(2).
- Maharani, Israq. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Mardiana, Vera. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar.
- Muhajir., dkk. (2017). Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 20(2).
- Permata, Herlina Kasih Intan., Sofiyana Rizki., Mawardi. (n.d.) Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>.
- Siregar, Tanti Jumaisyaroh., Siti khayroiyah. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MTs. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 4(1).
- Suprihatin, Siti. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa. 5(1).
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). 7(1).